

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Andino Pratama<sup>1\*</sup>; Rina Yuniarti<sup>2</sup> Ahmad Junaidi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu; Bengkulu

Email: : [rinayuniarti@umb.ac.id](mailto:rinayuniarti@umb.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 71 perusahaan, Teknik sampel yang di pilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan Purposive sampling adalah sebanyak 15 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data skunder. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product And Service Solution). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi data. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

**Kata kunci:** *kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, nilai perusahaan.*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the Effect of Good Corporate Governance on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The population in this study consisted of 71 companies. The sample technique selected based on certain criteria using purposive sampling was 15 companies. This research is a quantitative research with secondary data. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis which is processed using the SPSS (Statistical Product And Service Solution) application. Methods of data collection using data documentation. The partial results show that managerial ownership has a negative and significant effect on firm value, institutional ownership has a negative and significant effect on*

*firm value, independent board of commissioners has a positive and insignificant effect on firm value.*

**Keywords:** *managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, firm value.*

## **PENDAHULUAN**

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang (Kurniawan dan Asyik., 2020). Pengawasan yang efektif terhadap manajer perusahaan di harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik seperti GCG (Nursasi., 2018). GCG merupakan prosedur yang menunjukkan tentang pemahaman suatu perusahaan yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja dengan melakukan pengawasan atas kinerja manajemen itu sendiri dan penjaminan arah akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham yang berdasarkan atas kerangka peraturan yang berlaku (Eka dkk., 2022).

Tujuan utama dari setiap entitas bisnis adalah mempertahankan keberlangsungan aktivitas bisnisnya dengan prinsip going concern dan mencari profit. Tujuan perusahaan tertuang didalam visi dan misi suatu perusahaan. Selanjutnya, visi dan misi tersebut akan diimplementasikan kedalam strategi perusahaan. GCG dikatakan sebagai salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan perusahaan untuk tumbuh dan menciptakan profit jangka panjang. Fenomena krisis ekonomi yang melanda beberapa wilayah bagian Asia dan Amerika Latin disebut-sebut sebagai dampak gagalnya implementasi GCG (Zuleika dan Koesnugroho, 2022). GCG melindungi minat investor, menjamin integritas, kualitas, transparansi, dan keandalan laporan keuangan, memantau kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian internal, dan memastikan kualitas fungsi audit (Nursasi, 2018). Mekanisme GCG dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme GCG, diantaranya kepemilikan manajerial kepemilikan institusional, dan komisaris independen (Rusmana dan Purnaman., 2020).

Kepemilikan manajerial (managerial ownership) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Suastini dkk., 2016). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham milik pihak manajemen dari sekian banyak modal saham pada perusahaan yang dikelolanya (Poluan dan Wicaksono, 2019). Kepemilikan manajerial diukur dari

besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk presentase. Hasil penelitian Kurniawan dan Asyik, (2020) Menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Marini dkk, 2017; Nursasi, 2018; Wiariningsih dkk, 2019). Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Poluan dan Wicaksono, (2019) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Nurfaza dkk., 2017; Sari dan Sanjaya., 2018).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi lain (Wardhani dkk., 2017). Tingginya jumlah kepemilikan institusional akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan yang ditujukan guna meminimalisasi tingkat kecurangan akibat tindakan oportunistik pihak manajemen yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan (Poluan dan Wicaksono, 2019). Hasil penelitian Firdaus, (2022) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Junaidi dkk, (2019) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Nurfaza dkk., 2017; Sari dan Sanjaya, 2018).

Dewan komisaris independen merupakan salah satu bagian dalam GCG, dimana anggota dewan independen dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan dewan (Wiariningsih dkk., 2019). Dewan komisaris independen adalah pihak yang berfungsi untuk melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan (Poluan dan Wicaksono, 2019). Dewan komisaris independen bertugas membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan review atas implementasi strategi tersebut (Mulyani dkk., 2022). Hasil penelitian Firdaus dkk, (2022) Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sarafina dan Saifi, 2017; Kurniawan dan Asyik, 2020; Taufik dkk, 2021). Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian dkk, (2022) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nurfaza dkk, 2017; Nursasi, 2018; Poluan dan Wicaksono, 2019; Limantara dkk., 2021).

Teori keagenan merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan yakni principal (pemilik) dan agen sebagai pelaku utama merupakan suatu basis teori yang mendasari praktik bisnis (Limantara dkk., 2021). Penerapan Corporate Governance berdasarkan teori keagenaan dapat dijelaskan melalui hubungan manajemen dan pemilik serta manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk

mengoptimalkan keuntungan principal dan sebagai imbalannya akan mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan (agency relationship) sebagai suatu kontrak diantara pemilik (principal) dengan manajer (agent) untuk melaksanakan suatu tugas demi keperluan pemilik (principal) dengan melimpahkan wewenang kepada manajer (agent) dalam pengambilan suatu keputusan (Hamdani., 2016). Prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk pengambilan keputusan dan wajib memberikan laporan kepada prinsipal sebagai bentuk pertanggungjawaban (Taufik dkk., 2021). Teori ini menjelaskan keterkaitan antara prinsipal dan agent dalam Good Corporate Governance (GCG). Hubungan keagenan dikarenakan adanya kontrak perjanjian antara satu atau lebih orang sebagai pemilik (principal) yang mengangkat seorang agent (the agent) yang diberikan kewenangan untuk membuat keputusan dalam menjalankan suatu usaha (Wiariningsih dkk., 2019). Gabungan hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen (Limantara dkk., 2021).

### **Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada perusahaan yang dikelolanya Anita dan Yulianto, (2014). Teori keagenan mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan dalam mekanisme mengurangi konflik keagenan (Poluan dan Wicaksono, 2019). Masalah keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai seorang pemilik dapat meningkatkan kepemilikan manajerial nilai perusahaan (Wiariningsih dkk., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Marini dkk, 2017; Nursasi, 2018; Wiariningsih dkk, 2019) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan menjadi berikut:

*H1 : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh Kepemilikan*

### **Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Wiariningsih dkk., 2019). Teori keagenan mengungkapkan Kepemilikan institusional akan mampu mengurangi agency cost yang timbul akibat konflik keagenan, karena semakin besar porsi kepemilikan saham oleh pihak institusi, maka pengawasan dan monitoring terhadap mekanisme kinerja manajemen akan semakin kuat (Mulyani dkk., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Poluan dan Wicaksono, 2019) dan (Firdaus, 2022) kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari observasi membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan menjadi berikut:

*H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan*

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan ataupun penyelenggaraan bahkan kepemilikan saham dan kekeluargaan pada anggota komisaris lainnya, baik itu direksi ataupun principal dalam mengendalikan suatu hubungan lain yang dapat mengintervensikan kemampuan untuk bertindak sendiri (independen) (Nursasi, 2018). Teori keagenan mengungkapkan dewan komisaris independen memiliki peranan penting dalam membantu mengurangi munculnya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham (Rahman, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sarafina dan Saifi, 2017; Kurniawan dan Asyik, 2020; Taufik dkk, 2021) Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari observasi membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan menjadi berikut.

*H3: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan*

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, yang diakses melalui website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan. Menurut (Sekaran dan Bougie 2017) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Dimana data skunder yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### *Populasi dan Sampel Penelitian*

Sekaran dan Bouge (2019) Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa atau masalah minat yang ingin dibuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021 yang berjumlah 71 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi atau sampel adalah sebagian dari gabungan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. sampel sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

### *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda diolah dengan SPSS versi 26.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                            | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std.Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|---------|---------------|
| Kepemilikan Manajerial     | 75 | ,01     | 87,33   | 20,8841 | 24,38355      |
| Kepemilikan Instittusional | 75 | 1,95    | 88,04   | 50,7173 | 23,64404      |
| Dewan Komisaris Independen | 75 | 0,40    | 2,00    | ,6931   | ,31592        |
| Nilai Perusahaan           | 75 | -1,80   | 21,66   | ,6042   | 2,59799       |
| Valid(listwise)            | 75 |         |         |         |               |

Sumber: data diolah (2023)

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 maka persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                            | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Keterangan  |
|-------|----------------------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|-------|------|-------------|
|       |                            | B                           | Std.Error | Beta                      |       |      |             |
| 1     | (Constant)                 | 1,653                       | ,726      |                           | 2,279 | ,026 |             |
|       | Kepemilikan_manajerial     | -,019                       | ,007      | -,561                     | 2,734 | ,008 | H1 Diterima |
|       | Kepemilikan_Institusional  | -,023                       | ,007      | -,643                     | 3,109 | ,003 | H2 Diterima |
|       | Dewan_Komisaris_Independen | ,352                        | ,301      | ,135                      | 1,172 | ,245 | H1 Ditolak  |

a. Dependent Variable: nilai\_perusahaan  
Sumber: data diolah Spss (2023)

*Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperoleh dari nilai t hitung sebesar - 2,734 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H1 diterima. Penelitian ini

didukung oleh teori keagenan menurut Jansen dan meckling (1976) kepemilikan perusahaan yang sesuai untuk pihak manajemen akan membuat pihak manajemen lebih aktif untuk meningkatkan keuntungan yang akan mereka peroleh dari saham yang dimiliki, pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen. Penelitian ini sejalan dengan Kurniawan dan Asyik, (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Marini dkk, 2017; Nursasi, 2018; Wiariningsih dkk, 2019). Karena dengan bertambahnya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan maka kontrol pada segala aktivitas manajemen perusahaan akan meningkat sehingga dapat diperoleh nilai perusahaan yang semakin bagus.

#### *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperoleh dari nilai t hitung sebesar -3,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H2 diterima. Penelitian ini didukung oleh teori keagenan jensen dan meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antar manajer dan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan Firdaus, (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin efektif juga pengawasan pihak pemegang saham kepada perusahaan untuk mengurangi agency cost dan meningkatkan nilai perusahaan.

#### *Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan*

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t terhadap nilai perusahaan dimana nilai signifikansinya 0,245 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama (H3) ditolak. Hasil penelitin ini bertolak belakang dengan teori keagenaan Jensen dan Meckling (1976) karena belum mampu mengawasi dan mengontrol segala tindakan oportunistik dari dewan direksi (Brayen, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dian dkk, (2022) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Nurfaza dkk, 2017; Nursasi, 2018; Poluan dan Wicaksono, 2019; Limantara dkk., 2021). Hal ini bisa terjadi karena keberadaan komisaris independen hanya sekedar formalitas untuk memenuhi peraturan otoritas jasa keuangan, sehingga tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 33/POJK.04/2014 yang menetapkan bahwa setiap emiten wajib memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris independen (Amaliyah dan Herwiyanti, 2019). Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus dkk, (2022) Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sarafina dan Saifi, 2017; Kurniawan dan Asyik, 2020; Taufik dkk, 2021).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SARAN**

Saran untuk penelitian yang akan datang menambahkan variabel kinerja lingkungan dan menambah sampel perusahaan selain perusahaan pertambangan, seperti perusahaan manufaktur dan perusahaan LQ 45.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anita, A., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Reproduction and Infertility*, 15(4), 229–232.

- Brayen, P. dwi prastika. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 8(2), 70–85. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i2.2724>
- Dian, A., Manurung, P., Ekonomi, F., & Utara, U. S. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening ( The Effect of Good Corporate Governance on Firm Value with Financial Performance as an Intervening )*. 4(1), 57–71.
- Eka, N., Mukhita, S., Nugroho, T. R., Ainiyah, N., Ekonomi, F., & Majapahit, U. I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Good Corporate Governance , Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-. *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 75–84.
- Firdaus, K., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2016- 2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4 (SIMBA)*, 4(September).
- Hamdani, M. (2016). Semnas fekon 2016. *Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory, 2000*, 50–57.
- Kurniawan, R. E., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–25.
- Limantara, T. S., Amalia, H. S., & Soelistijono, B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 14411–14464.
- Marini, Y., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Terbuka, U., Aceh, B., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Terbuka, U. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*. 7, 7– 20.
- Mulyani, N. P. S. A., Ni, S. A. N., & Putra, G. B. B. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *KHARISMA*, 4(3), 100–110.
- Nurfaza, Gustyana, T. T., & Iradianty, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- (BEI) Tahun 2011-2015) Effect Of Good Corporate Governance To Corporate Values (Studies in Banking Sector Listed in Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2261.
- Nursasi, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v12i1.69>
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 228–237. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i2.1238>
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8).
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108–117.
- Sari, & Sanjaya, R. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 21–32. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404>
- Sekaran, U., & Bouge, R. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (D. A. Halim & A. N. Hanifah (eds.); Edisi 6). Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Bisni*. Salemba Empat.
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143–172.
- Taufik, H., Triwibowo, E., & Novel, M. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18.
- Wardhani, T. S., Chandrarin, G., & Rahman, A. F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan

Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 1(2), 93– 110.

Wiariningsih, O., Junaedi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *PROCURATIO*, 7(1), 18–29.

Wiariningsih, O., Junaidi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Procuratio*, 7(1), 18–29.

Zuleika, D. A., & Koesnugroho, Y. A. (2022). CSR Sebagai Moderasi Hubungan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(2), 1281–1291.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.741>